EKONOMI HIJAU
PROGRAM PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU PROVINSI PAPUA & PAPUA BARAT

Agustus 2020

KABAR HIJAU PAPUA

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Cerita Hijau Papua

Roy Marthen Yewi : Petani Kakao Muda Penuh Semangat dari Kampung Sarmai Bawah, Distrik Namblong

Roy Marthen Yewi, pria yang kini berusia 30 tahun adalah pemilik kebun kakao terbesar ketiga di Desa Sarmai Bawah. Ia memiliki harapan tinggi setelah panen kakao dari kebunnya yang seluas 2 hektar, namun tiba-tiba diserang hama pada 2010 lalu. Harapannya sirna dan ia pun meninggalkan desanya untuk mencari pekerjaan. Sejak peristiwa itu ia bekerja dan tinggal di berbagai tempat, dari Lereh, Sarmi hingga Papua Nugini.

Selama masa itu, ia menemukan banyak pengalaman dan kesempatan belajar tentang bisnis dan kakao. Ia sempat bekerja selama 6 bulan pada pembeli lokal yang memproduksi coklat siap ekspor dan bertugas untuk melakukan pembelian biji kakao dari daerah Genyem hingga Kerom, melakukan penyortiran dan juga fermentasi biji Kakao. dan bertugas untuk melakukan pembelian biji kakao dari daerah Genyem hingga Kerom, melakukan penyortiran dan juga fermentasi biji kakao. Selain itu ia juga terlibat dalam pelatihan manajemen bisnis dari ILO. Ia menggunakan ilmu yang didapatnya dalam pelatihan ini untuk menjadi pengepul biji kakao di kampungnya dan berhasil membangun hubungan yang baik dengan pengepul besar di wilayah Nimboran pada waktu itu.

Beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan Program Ekonomi Hijau Papua telah menginspirasi dan memotivasi dirinya untuk membuka lahan baru dan menanam kembali kakao. Ia telah menerima 200 bibit klonal dari Program Ekonomi Hijau Papua dan saat ini sedang membibitkan 160 lainnya. Lahan baru yang dibukanya berukuran 50 x 50 meter yang akan terus diperluas olehnya seiring bertambahnya bibit.

Dalam restrukturisasi kelompok yang dilakukan pada pelatihan penguatan kelompok tani kakao Hamai tanggal 18-20 Agustus kemarin, Roy Marthen Yewi ditetapkan sebagai kepala seksi pemasaran kelompoknya. Ia sangat antusias dengan posisi ini dan berkomitmen menggunakan pengetahuan dan jaringannya untuk memajukan kelompok petani kakaonya.

"Sa ada tunggu hujan, kalau hujan sudah turun dan cuaca sudah tidak sepanas sekarang, sa akan mulai tanam sa pu cokelat."

- Roy Marthen Yewi -

Peningkatan akses untuk kelompok produsen, UMKM dan Intermediary Service Providers untuk rantai pasok, pasar, layanan, dan teknologi tepat guna

Kawan Roastery : Menciptakan Solusi Bagi Petani dan Pelaku Usaha Kopi

Kawan Roastery dibentuk oleh sekumpulan anak muda pencinta dan pelaku usaha kopi yang berada di kota Jayapura. Saat ini Kawan Roastery memiliki sembilan anggota yaitu Highland Roastery, Otentik Cafe' & Roastery, Duma Coffee, Kedai Boogie, Kedai Akom, Rumah Kopi Jalan Proyek (RKJP), Wamena-Meke, Container Coffee Papua and Ferdi Suhan.

Kawan Roastery diketuai oleh Yafeth Wetipo, pemilik Highland Roastery yang merupakan salah satu ISP Ekonomi Hijau Papua di Jayapura. Dan sejak terbentuk, Kawan Roastery juga menjadi bagian dari GARAP (Gabungan Wirausaha Muda Papua), yang merupakan mitra kerja Ekonomi Hijau Papua di Jayapura sehingga Ekonomi Hijau Papua akan terlibat, melihat dan mengidentifikasi kebutuhan Kawan Roastery dan juga untuk menjamin ketersediaan rantai pasok yang stabil bagi kopi-kopi Papua yang ada.

Kawan Roastery dibentuk karena komitmen anggota yang ingin membantu menjaga semangat petani kopi untuk terus menanam dan merawat kebun kopi yang mereka miliki dengan menjadi penampung kopi-kopi ini di Jayapura sehingga petani dapat melihat dan merasakan bahwa ada pasar yang selalu menanti kopi yang mereka tanam.

Di sisi lain, Kawan Roastery juga ingin menciptakan standarisasi harga kopi di Jayapura. Hal ini dirasa penting agar kopi petani dapat dibeli dengan harga yang wajar dan sesuai sehingga dapat memberikan keuntungan langsung bagi petani namun juga tidak begitu mahal sehingga harga kopi setelah diolah dalam bentuk kemasan atau menjadi menu kopi siap minum masih terjangkau oleh pembeli di Papua maupun di luar Papua. Hal ini dirasa penting guna menciptakan pasar yang luas dan stabil bagi para petani kopi dan menjamin ketersediaan kopi yang continue dari petani ke para pelaku usaha kopi yang ada.

Guna mencapai hal yang disebut di atas, saat ini Kawan Roastery sedang berusaha untuk menggandeng semakin banyak kawan-kawan pengusaha kopi yang ada di Jayapura untuk bergabung dalam satu wadah sehingga tujuan-tujuan besar tadi dapat dikerjakan dan diusahakan bersama.

Penerapan rencana bisnis oleh petani dan produsen utama
serta peningkatan manajemen keuangan rumah tangga/kelompok

Awal Baru Bagi Kelompok Petani Kakao Hamai di Kampung Sarmai Bawah

Kunjungan agrowisata kelompok petani kakao Hamai, Kampung Sarmai Bawah ke kelompok tani kakao di Kampung Takwa Bangun, Distrik Yapsi yang difasilitasi Ekonomi Hijau Papua bulan Juli kemarin, berhasil membangkitkan kembali semangat dan optimisme mereka untuk menanam kakao. setelah serangan hama kakao VSD (Vascular Streak Dieback) yang menghancurkan kebun kakao mereka sekitar tahun 2012-2015 lalu.

Dalam kunjungan ini, kelompok tani Hamai melihat pentingnya kekompakan dalam membangun usaha pembibitan kakao dan bagaimana hasil kebun kakao dengan bibit klonal yang dirawat dengan baik dapat sangat diandalkan untuk menunjang kebutuhan keluarga. Melihat antusiasme kelompok ini, Bapak Kusnan, pimpinan tim pendampingan teknis kakao dari PT Agri Karya Lestari yang merupakan mitra Ekonomi Hijau Papua, memutuskan melakukan penguatan kelompok kakao di Kampung Sarmai Bawah untuk memastikan kesiapan mereka untuk melakukan bisnis biji kakao nantinya.

Menurutnya, hal ini sangat perlu dilakukan karena program Ekonomi Hijau Papua secara bertahap sedang memfasilitasi penanaman kembali 17,000 pohon kakao klonal di Kampung Sarmai Bawah sehingga dalam 3 tahun ke depan akan ada peningkatan hasil panen biji kakao yang signifikan dengan potensi pendapatan kelompok petani kakao Kampung Sarmai Bawah sekitar 675.000.000 hingga 1,7 milyar per tahun. Melihat besarnya potensi pendapatan kelompok kakao ini, menjadi tugas penting untuk memastikan bahwa keuntungan ini dapat dirasakan secara maksimal oleh petani kakao di kampung ini.

Pelatihan penguatan kelompok Petani Kakao di Kampung Sarmai Bawah, Distrik Namblong dilaksanakan pada tanggal 18-20 Agustus 2020 dan difasilitasi oleh Angie.Cresentia.V Warwe dan Febriani Ronsumbre. Pelatihan ini diikuti oleh 17 anggota kelompok petani Hamai dan mencakup beberapa materi penting seperti membangun kepercayaan diri dan tim, manajemen diri sendiri serta membantu kelompok menyusun rencana bisnis mereka.

Salah satu peserta pelatihan yang antusias, Bapak Hanock Yewi menyatakan, “Pelatihan seperti ini tidak pernah dilakukan oleh organisasi manapun di kampung kami, dari kepala kampung ke kepala kampung, tidak pernah ada yang memberikan pelatihan seperti ini untuk kami. Hanya Ekonomi Hijau yang melakukan ini untuk kami. Kami sangat bersyukur.”

“Pelatihan seperti ini tidak pernah dilakukan oleh organisasi manapun di kampung kami,

dari kepala kampung ke kepala kampung, tidak pernah ada yang memberikan pelatihan seperti ini untuk kami.

Hanya Ekonomi Hijau
yang melakukan ini untuk kami.
Kami sangat bersyukur.”

- Hanock Yewi -

Pengembangan Rencana intervensi agribisnis
dan dilaksanakan di lokasi percontohan

Video Tutorial Pembangunan Rumah Pengeringan Pala dan Rumput Laut

Penanganan paska panen adalah hal yang perlu diperhatikan petani untuk memastikan daya tahan produk pertanian, kualitas dan juga nilai ekonomis dari produk tersebut. Salah satu cara yang digunakan petani untuk memperpanjang umur hasil panen adalah dengan pengeringan produk agrikultur.

Melihat besarnya pengaruh teknik pengeringan produk yang sesuai terhadap kualitas produk, Ekonomi Hijau Papua bekerjasama dengan Kopernik untuk mengembangkan rumah pengeringan rumput laut dan pala. Namun karena adanya pandemic Covid-19 dan pembatasan perjalanan ke lokasi budidaya rumput laut di Pulau Arar, Raja Ampat dan petani biji pala di FakFak sehingga rencana ini kemudian diadaptasi dengan membangun rumah pengeringan bongkar pasang yang bisa langsung dipasang secara independen oleh masyarakat.

Kopernik membuat video tutorial yang telah dibagi dan dapat diakses oleh masyarakat lewat youtube pada tanggal 21 Agustus kemarin. Kedua video tutorial yang berjudul Cara Membangun Rumah Pengeringan Tenaga Surya Biji Pala dan Cara Membangun Rumah Pengeringan Rumput Laut yang masing-masing dapat diakses lewat link berikut ini :

Tutorial Membangun Alat Pengering Tenaga Surya untuk Pala

Tutorial Membangun Alat Pengering Tenaga Surya untuk Rumput Laut

Peningkatan keahlian manajemen bisnis
UMKM, ISP, BUMKAM di perkotaan, dan pinggiran

GARAP Sharing Day : Menularkan Semangat Berbisnis Secara Daring

Pada tanggal 13 Agustus 2020 kemarin, Garap melaksanakan Garap Sharing Day dengan tema "Percaya Diri Jadi Pengusaha". Diskusi dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom dan menghadirkan dua pemateri yang memiliki sepak terjang panjang dalam dunia bisnis yaitu Bapak Yuli Purnowo dari Asosiasi Laundry Indonesia Wilayah Papua dan Bapak Agustinus Nyaro, pemilik Maritel Grup yang bergerak dalam bidang ekspedisi, ekspor impor dan perkapalan yang sudah memiliki 33 cabang di seluruh Indonesia. Yan FRN Pepuho, pemilik Phondabee Cafe' sekaligus anggota GARAP menjadi moderator dalam acara ini.

Sejak Juli hingga Agustus ini, Garap telah melakukan total empat kali Garap Sharing Day dengan topik yang berbeda; mulai dari Bisnis VS Keluarga, Perempuan dan Bisnis, Menemukan Ide Bisnis dan yang terakhir seperti disebut di atas berfokus pada bagaimana anak muda Papua harus memiliki kepercayaan diri untuk menjadi pengusaha.

GARAP berkomitmen untuk meningkatkan wawasan anak muda Papua mengenai bisnis terutama untuk mereka yang tertarik terjun ke dunia bisnis namun belum menemukan ide bisnis yang sesuai, tidak tahu harus memulai dari mana atau hanya belum menemukan kepercayaan diri untuk keluar dari zona nyaman. Diskusi-diskusi ini diharapkan memberikan perspektif baru kepada para *entrepreneur* muda yang ada dalam memulai, menjalankan, menyelesaikan masalah dalam bisnis dan memajukan usaha mereka. Sehingga menghadirkan pemateri yang berpengalaman dalam diskusi daring secara rutin menjadi salah satu program kerja penting Garap saat ini.

Co-Working Space : Titik Kolaborasi dan Koordinasi Bagi Kelompok atau Pelaku Usaha Lokal

Wirausaha muda adalah demografi yang kurang terwakili dalam rantai nilai bisnis agribisnis Papua saat ini. Oleh sebab itu Ekonomi Hijau Papua serius dan berkomitmen untuk mendorong semakin banyak dan dalamnya keterlibatan mereka dalam berbagai rantai nilai komoditas yang ada. Salah satu cara yang ditempuh oleh Ekonomi Hijau Papua untuk mencapai hal ini adalah dengan membangun sebuah area kerja bersama *(co-working space)* untuk mendorong kerjasama dan kolaborasi diantara para wirausaha muda ini.

Area kerja bersama yang dimaksud dibangun dengan menyewa dan mendesain ulang secara total beberapa ruangan di gedung YPMD (Yayasan Pengembangan Masyarakat Desa) yang merupakan salah satu LSM tertua di kota Jayapura. Saat ini, Gedung YPMD juga adalah rumah bagi beberapa organisasi dan program seperti YALI (Yayasan Lingkungan Hidup) Papua, FOKER (Forum Kerja) Papua dan Kakao Kita.

Konsep *co-working space* dipilih dengan beberapa pertimbangan utama. *Pertama*, konsep ini menawarkan ruang kreatif dengan desain menarik yang diharapkan dapat mendorong kreativitas para wirausaha muda sehingga mereka dapat saling berdiskusi untuk melahirkan ide dan inovasi baru disini.
Kedua, *co-working space* umumnya menjadi tempat berkumpul sehingga diharapkan para *entrepreneurs* akan memanfaatkan hal ini untuk memperluas jaringan interaksi dan belajar mereka. Terutama karena adanya NGO lokal lain di YPMD sehingga hal ini dapat dengan mudah dilakukan.

Co-working space ini akan menjadi milik GARAP namun terbuka bagi *start up* bisnis atau organisasi lain yang memiliki memo kerjasama atau LOI (Letter of Intent) dengan Program Ekonomi Hijau Papua seperti Kawan Roastery dan Kitong Bisa Enterprise (KBE); namun juga tidak tertutup bagi wirausaha muda lain yang membutuhkan tempat kreatif untuk bekerja.

Mobilisasi dukungan sektor publik dan swasta dalam rantai pasok yang ditargetkan melalui proses berbagi pengetahuan serta menunjukan keberhasilan Program Ekonomi Hijau Papua

Potensi Kolaborasi Ekonomi Hijau Papua dan Sinode Gereja Kristen Indonesia di Papua

Kampung Podena di Kabupaten Sarmi merupakan lokasi strategis pengolahan kelapa dan berpotensi menjadi lokasi pengolahan kopra putih pertama di Kabupaten Sarmi. Hal ini ditemukan oleh tim Ekonomi Hijau Papua dalam Survey yang dilakukan Bersama UPT Kehutanan Kabupaten Sarmi pada tanggal 11-15 Agustus 2020 ke enam kampung di Kabupaten Sarmi yaitu kampung Anus, Kwentor, Maventor, Arare, Webra dan Podena.

Dalam pertemuan tim Ekonomi Hijau Papua dan masyarakat kampung Podena di GKI Immanuel Podena, tim menemukan bahwa gereja ini telah menerima bantuan alat pengolah kopra putih dengan kapasitas 5000 kelapa dari Kantor Sinode GKI Provinsi Papua pada tahun 2017 yang sayangnya sama sekali belum pernah digunakan oleh warga kampung Podena. Sehingga, tim kemudian mendiskusikan potensi kerjasama dengan masyarakat untuk pengolahan kopra putih ini. Masyarakat menyambut baik ide ini. Pihak Gereja bahkan bersedia memfasilitasi pelepasan tanah untuk menempatkan mesin kopra putih dan juga sebagai rumah produksi dimana semua aktivitas terkait pengolahan kelapa dan kopra berlangsung.

Kerjasama Baru

Menjajaki Peluang Bersama PT Pancaran Mulia Sejati Untuk Diversifikasi Produk Olahan Pala

Di masa pandemic Covid ini, Ekonomi Hijau Papua terus melakukan upaya dalam mengidentifikasi kemungkinan kerjasama dengan mitra atau perusahaan baru yang dapat membantu proses penelitian dan pengembangan produk baru atau menampung produk-produk yang dikembangkan oleh petani Papua. Saat ini, Ekonomi Hijau Papua sedang menjajaki peluang kerjasama dengan PT Pancaran Mulia Sejati (PMS) guna mendorong diversifikasi produk olahan pala dan perluasan pasar bagi produk turunan pala. Perusahaan ini dipilih karena merupakan salah satu perusahaan

dengan produk utama sari buah siap minum dan konsentrat sari buah yang lebih dikenal dengan merek Sunripe dan memiliki pasar yang luas.

Serangkaian pertemuan lanjutan di Bulan Juli dan Agustus menghasilkan beberapa kesepakatan-kesepakatan awal yang menjanjikan. *Pertama*, PT PMS sepakat untuk mengurus segala perijinan produk olahan pala dan memasarkannya ke jalur-jalur pemasaran yang dimilikinya. Sehingga produk olahan pala FakFak memiliki potensi untuk tidak hanya dapat dipasarkan di dalam negeri namun juga untuk diekspor ke luar Indonesia.

Kedua, PT PMS sepakat untuk membantu proses penelitian dan pengembangan produk berbasis pala. Untuk tujuan ini, Bapak Ow Fook Moh menyarankan pentingnya membuat produk antara secara ekonomis di Fakfak sebelum dikirim ke Jakarta untuk diproses lebih lanjut oleh perusahaannya dan meminta sampel pala untuk diuji coba dan dikembangkan.

Tim Ekonomi Hijau Papua telah memberikan 50 buah pala sebagai sampel untuk diuji coba oleh divisi R&D dan percobaan awal telah menghasilkan Standard Production Process untuk membuat puree buah pala dan satu set sampel produk sebagai contoh untuk pembuatan puree di Fakfak.

Tim Ekonomi Hijau Papua akan melatih Bumkam Brongkendik memproses buah pala menjadi puree dan mengirim contoh produk yang dihasilkan untuk dievaluasi oleh PT PMS. Setelah kualitas sampel sesuai dengan standar PT PMS, produk antara ini akan diproduksi di Fakfak untuk dikirim ke Jakarta dan diproses lebih lanjut menjadi produk akhir seperti sari buah, sirup dan selai.

Acara Mendatang

Telah dibuka Pendaftaran untuk Mengikuti *Webinar* : Apa Kabar Ekonomi Hijau Papua dan Papua Barat

Pada tanggal 23 September 2020 Ekonomi Hijau Papua (GEG) akan melaksanakan pemaparan *on-line (Webinar)* aktivitas Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Papua dan Papua Barat, mengenai pencapaian-pencapaian dan pelajaran-pelajaran yang didapat selama Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat berjalan.

Silahkan mendaftar, dengan mengirimkan email atau Whatsapp kepada Pak Iain di iain@ekon-hijau-papua.org atau +62 811 488 249 / +62 811 482 673 .
Kami tunggu partisipasi Anda dalam memajukan Tanah Papua tercinta.

UKaid
from the British people

PAPUA
KARYA SWADAYA

PAPUA BARAT

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Jalan Ruko Pasifik Permai Dok II No G5 Jayapura, Papua

www.ekonomihijaupapua.org ekonomihijaupapua ekonomihijaupapua